

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Usia remaja adalah fase pergantian dari usia kanak-kanak menuju dewasa, yang dimulai dari saat terjadinya kematangan seksual. Remaja bukan tergolong anak-anak namun namun tidak pula masuk dalam golongan dewasa. Remaja akan mengalami perubahan pada fisik dan psikisnya yang dipengaruhi faktor sosial dan lingkungan. Maka psikis pada remaja sangat erat pengaruhnya pada maturitas seksual dan berubahnya bagian tubuh tertentu (Noveri, 2010). Permasalahan umum pada remaja dapat menyebabkan timbulnya masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja (Abrori, Hernawan dan Ermulyadi, 2017).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi menyatakan bahwa: “Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas”. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempromosikan dan mencegah masalah kesehatan reproduksi pada remaja, salah satunya adalah masalah keputihan (Priyatni dan Rahayu, 2016).

WHO mengemukakan bahwa dari keseluruhan penyakit yang dapat menyerang perempuan di dunia, 33%-nya berasal dari masalah terkait buruknya kesehatan reproduksi, jumlah perempuan yang pernah mengalami keputihan sebesar 75% (Setiani, Prabowo dan Paramita, 2016). Perempuan setidaknya pernah mengalami keputihan satu kali selama hidupnya serta sebanyak 45% dapat mengalami lebih dari satu kali (Dewiani dan Purnama, 2019). Di Asia Tenggara, keputihan merupakan salah satu masalah yang umum mempengaruhi kehidupan reproduksi dengan prevalensi yang tinggi (Varghese dkk., 2017). Seperempat dari seluruh perempuan di Asia Tenggara mengalami keputihan (Dewiani dan Purnama, 2019)

Di Indonesia, perempuan berpotensi mengalami keputihan sebesar 90% sebab iklim di Indonesia adalah iklim tropis, hal itu dapat memudahkan jamur untuk berkembang biak sehingga muncul kasus keputihan dengan jumlah yang banyak. Keputihan dapat terjadi pada perempuan berusia 15-24 tahun (belum menikah) sebesar 31,8%. Maka dari itu masa usia remaja lebih berisiko mengalami keputihan (Azizah dan Widiawati, 2015). Sedangkan menurut Indira (2013), pada tahun 2013 perempuan berusia 15-24 tahun sebanyak 45,3 juta jiwa memiliki perilaku yang tidak sehat, serta 30 juta jiwa 83,3%-nya pernah melakukan hubungan seksual, yang salah satu akibatnya adalah terjadinya keputihan (Trisnawati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 di Jakarta Barat mendapatkan hasil bahwa keputihan yang dialami remaja yaitu sebesar 45,8% keputihan normal dan 54,2% keputihan abnormal (Tranggono, Winata dan Kertadjaya, 2017). Kemudian data dari penelitian Lubis, Dinengsih dan Fidiyanti (2019) menyatakan terdapat 457 perempuan usia subur yang mengalami keputihan Fisiologis atau Patologis.

Menurut Kusmiran (2012), keputihan adalah suatu keadaan yang menyebabkan lubang vagina mengeluarkan cairan tertentu, ada yang mengeluarkan bau atau tidak, serta menyebabkan gatal pada bagian tertentu ataupun tidak (Sari, 2019). Bukan hanya dari infeksi mikroorganisme keputihan juga dapat diakibatkan oleh ketidak seimbangan hormon, terus-menerus merasa lelah, radang pada kemaluan, stres, dan terdapat gangguan pada organ reproduksi (Fadilla, Mewengkang dan Wantania, 2014).

Selain itu, penyebab keputihan bisa disebabkan oleh pengetahuan yang kurang terkait *vulva hygiene*. Berdasarkan penelitian Muhammad Darma, Sartiah Yusran, dan Andi Faizal Fachlevy mengenai “Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene*, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* (Keputihan)”, sebanyak 91,7% remaja putri dengan pengetahuan yang kurang pernah mengalami infeksi *flour albus* (Darma, Yusran dan Fachlevy, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Pradnyandari, Surya, dan Aryana (2019) masih terdapat remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 92,5%. Perilaku tersebut dapat dilihat dari kebiasaan memakai cairan antiseptik bila terlalu sering menggunakan cairan antiseptik, maka bakteri baik akan menghilang dari

organ intim karena bakteri tersebut membutuhkan asam pH 4-5 (Tarigan, 2017). Selanjutnya, remaja putri yang mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan lebih memungkinkan terkena keputihan dibandingkan remaja putri yang mendapatkan informasi langsung seperti penyuluhan atau konseling kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan (Komariah, 2018). Menurut Kokotos (2006), penyebab keputihan yang kurang bersih, dari *hygiene* yang buruk setelah buang air kecil atau buang air besar yang dapat menyebabkan patogen mencemari vulva. Cuci tangan yang tidak bersih dapat menyebabkan iritasi atau menyebabkan bakteri pada *vulva* (Mokodongan, Wantania dan Wagey, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara bersama guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA AL-HUDA Jakarta. Pada hasil wawancara didapatkan bahwa keputihan termasuk masalah yang cukup umum pada remaja putri sehingga masalah ini dapat diteliti dan mayoritas siswi belum memahami penuh tentang *vulva hygiene*.

Selanjutnya, untuk mengetahui urgensi terkait keputihan pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta, peneliti memberikan pertanyaan kepada perwakilan siswi sejumlah 8 siswi di SMA AL-HUDA Jakarta, melalui pengisian kuesioner berupa *google form*, setelah data terkumpul maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa 87% siswi pernah mengalami keputihan. Pada saat keputihan, siswi merasakan gejala seperti rasa gatal di area vagina, warna putih dan sesekali berwarna kuning, tidak berbau, sedikit kental, dan lengket. Sebanyak 87% siswi mengaku tidak mengetahui ciri-ciri keputihan. Penyebab keputihan yang diketahui oleh siswi yaitu seperti perubahan hormon, adanya jamur, serta penyakit-penyakit tertentu seperti penyakit menular seksual. Seluruh siswi tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan dan menjaga *vulva hygiene*.

Penelitian ini dilakukan di SMA AL-HUDA Jakarta. SMA AL-HUDA berlokasi di Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Di SMA AL-HUDA Jakarta terdapat 674 murid yang berstatus aktif, sebagian besarnya yaitu murid perempuan. SMA AL-HUDA Jakarta dipilih berdasarkan temuan hasil studi pendahuluan yang didapatkan masih rendahnya pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi siswi mengenai *vulva hygiene* dan keputihan. Penelitian ini dilakukan pada siswi di SMA AL-HUDA, karena

remaja putri sedang dalam usia produktif sehingga terjadi kematangan pada organ reproduksi.

Di Indonesia banyak remaja putri kurang pengetahuannya terkait keputihan, maka dari itu mereka menjadikan keputihan sebagai hal yang lumrah sehingga tidak perlu dikhawatirkan. Perempuan atau remaja putri merasa malu saat ingin berkonsultasi ke dokter, maka dari itu remaja putri tidak berkonsultasi, padahal keputihan bisa berakibat kemandulan atau hamil di luar rahim. Keputihan dapat pula menjadi tanda adanya penyakit kanker serviks yang dapat mengakibatkan kematian apabila tidak segera dilakukan pemeriksaan (Oriza dan Yulianty, 2018).

Dari uraian di atas, penulis bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta Tahun 2021.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Keputihan ada dua sifat yaitu keputihan yang bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan yang bersifat fisiologis merupakan keputihan alamiah yang muncul menyesuaikan kondisi tubuh. Sedangkan keputihan yang bersifat patologis merupakan munculnya keputihan akibat adanya infeksi mikroorganisme. Maka sebab itu, keputihan patologis menandakan bahwa alat reproduksi mengalami kelainan sehingga perlu memperhatikan jumlah bau dan warna dari cairan yang keluar (Marhaeni, 2016).

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan, penulis menyimpulkan bahwa siswi belum mengetahui bagaimana cara menangani keputihan dan menjaga *vulva hygiene* untuk mencegah terjadinya keputihan. Maka sebab itu, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis “Apakah ada hubungan pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene* pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021.
- b. Mengetahui perilaku mengenai *vulva hygiene* pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021.
- c. Mengetahui akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021.
- d. Mengetahui tingkat kejadian keputihan pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021.

### **I.4 Manfaat**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah didapatkannya teori baru dan informasi di bidang Kesehatan Masyarakat. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai media bacaan bagi seluruh mahasiswa kesehatan masyarakat serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Remaja Putri**

Hasil dari penelitian ini berpotensi menjadi acuan bagi remaja putri untuk menambah pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

##### **b. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

##### **c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan media bacaan bagi seluruh mahasiswa kesehatan masyarakat. Hasil dari penelitian dapat pula dijadikan media dalam menerapkan teori sewaktu mengikuti perkuliahan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan pada bidang ilmu kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di SMA AL-HUDA. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada subjek sampel remaja putri di SMA AL-HUDA Jakarta tahun 2021. Adapun variabel yang diteliti antara lain: pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap informasi remaja putri mengenai *vulva hygiene*, serta kejadian keputihan remaja putri. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Data yang digunakan yaitu data primer yang diambil langsung dari responden melalui *google form*.